

**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN PESERTA DIDIK TERHADAP
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI KELAS VIII
SMP NEGERI 34 BULUKUMBA**

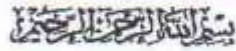


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M Tempat: Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : NURMISRANDA
Nim : 105 48 2100 14
JudulSkripsi : HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN PESERTA DIDIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 34 BULUKUMBA

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 0931126249

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
 NIDN : 0917106101

Dewan Pengaji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)
2. Dra. St. Rajah Rusydi, M.Pd.I. (.....)
3. Drs Mutakallim Silal, M.Pd. (.....)
4. Mahedi Sabae, S.Th.i.,M.A. (.....)

Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurmisranda, NIM. 105 19 2100 14 yang berjudul "Hubungan Komunikasi Guru dan Peserta Didik Terhadap Efektifitas Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba " telah diujikan pada hari Sabtu, 26 muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M, di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Muharram 1440 H
Makassar, _____
06 Oktober 2018 M

Dewan penguji,

- | | | |
|---------------|------------------------------------|---------|
| Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I. | (.....) |
| Sekretaris | : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. | (.....) |
| Anggota | : Drs Mutakallim Sijah, M.Pd. | (.....) |
| Anggota | : Mahlani Sabae, S.Tr.I.M.A. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Baharuddin S.Pd.I.,M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing II | : Amran Mawardi S.Ag, M.Si. | (.....) |

Disahkan oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Guru dan Peserta didik
Terhadap Efektifitas Pembelajaran di kelas VIII
SMP Negeri 34 Bulukumba

Nama : Nurmisranda

Nim : 10519210014

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 17 Dzulqaidah 1439 H
30 Juli 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0901057203


Amirah Mawardi S.Ag, M.Si
NIDN. 0906077301

ABSTRAK

Nurmisranda. 105 192 100 14. 2018. *Hubungan Komunikasi Guru dan Peserta didik terhadap Efektifitas Pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.* Dibimbing oleh Baharuddin dan Amirah Mawardi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba, (2) hubungan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba, (3) hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian uji korelasi yaitu korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 guru dan 39 peserta didik dengan jumlah keseluruhan 61 orang yang ditarik dari keseluruhan jumlah populasi guru dan peserta didik di SMP Negeri 34 Bulukumba. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai $R = 0,438$, terdapat hubungan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba dengan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $R = 0,776$, dan terdapat hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai $R = 0,661$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat hubungan diantara semua variabel.

Kata kunci: Efektifitas pembelajaran, komunikasi guru dan peserta didik di SMP Negeri 34 Bulukumba

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah Swt. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, nabiullah muhammad saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah. Akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan material, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ucapan terima kasih terkhusus peneliti ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Juanda dan Jamila serta kakak dan adiku tersayang yayu surya ninggi dan farhan laro yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan peneliti untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.

4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd., M. Pd. I. masing-masing Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam,yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selam proses perkuliahan.
5. Dr. Baharuddin S.Pd.I.,M.Pd dan Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si dan selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Bulukumba yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh peserta didik (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
8. Kepada semua keluargaku terutama keluarga dimallengkeri luar dahman salaki, hj hasna irawati, windy astuti dahman, richa ristianti dahman, dan rafida fitriani dahman yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
9. Kepada sahabatku fitria dewi, sutya amrun, yuliana, andi israwati lai cece, tita, lilis, cica, vira, dian lestari, ferty, marni, anting ,juni, anggi, yeyen, nikita indra sari, windy, riska arianti serta teman KKP dipattallassang yang selalu memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini .

10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2014 kelas A yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.

11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, juli 2018

Peneliti

Nurmisranda



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	li
BERITA ACARA MUNAQASA.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	8
A. Efektifitas Pembelajaran.....	8
1. Pengertian efektifitas.....	8
2. Pengertian pembelajaran.....	8
3. Pengertian efektifitas pembelajaran.....	9
B. Komunikasi guru.....	11

1. Pengertian komunikasi.....	11
2. Jenis jenis komunikasi	16
3. Unsur unsur komunikasi	18
4. Fungsi komunikasi	19
5. Tipe dan pola komunikasi.....	22
6. Pengertian guru	26
7. Tugas dan fungsi guru.....	27
8. Komunikasi efektif.....	30
9. Strategi membangun komunikasi efektif.....	30
C. Peserta didik.....	34
D. Kerangka Pikir	35
E. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Populasi dan sampel.....	41
F. Instrumen penelitian	43
G. Teknik pengumpulan data	45
H. Teknik Analisis data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	47
B. Hasil analisis deskriptif dan inferensial.....	55
C. Hubungan komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.. ..	62
D. Hubungan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.. ..	65

E. Hubungan secara bersama sama komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.....	68
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP 71

A.Kesimpulan.....	71
B.Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi guru dan peserta didik.....	42
Tabel 4. 1 Nama dan jabatan guru SMP Negeri 34 Bulukumba.....	50
Tabel 4.2 Jumlah karyawan dan tata usaha SMP Negeri 34 Bulukumba.	52
Tabel 4.3 Jumlah guru SMP Negeri 34 Bulukumba.....	53
Tabel 4.4 Jumlah peserta didik tahun 2018/2019 di SMP Negeri 34 Bulukumba.	53
Tabel 4.5 Jumlah ruangan di SMP Negeri 34 Bulukumba.....	54
Tabel 4.6 Pengolahan data untuk variabel efektifitas pembelajaran..	55
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dan presentasi variabel efektifitas pembelajaran	56
Tabel 4.8 Pengolahan data untuk variabel komunikasi guru.....	58
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi dan presentasi variabel komunikasi guru..	58
Tabel 4.10 Pengolahan data untuk variabel peserts didik.	60
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi dan presentasi variabel peserta didik.	61
Tabel 4.12 Uji korelasi komunikasi terhada efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.....	64
Tabel 4.13 Interpretasi koefesien korelasi..	65

Tabel 4.14 Uji korelasi peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran

di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba..... 67

Tabel 4.15 Uji korelasi korelasi komunikasi guru peserta didik terhadap efektifitas

pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba..... 68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Didalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa didunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan darinya

¹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang tangguh, kreatif, mandiri dan berdaya saing dan bangsa bangsa didunia.

Sedangkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, seperti tercantum dalam Undang Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²

Dari pengertian dan fungsi serta tujuan pendidikan diatas maka, akan tampak jelas target dari pendidikan itu sendiri yaitu diharapkan akan terwujudnya bangsa Indonesia yang mempunyai potensi dan berkepribadian seutuhnya yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya dan orang orang yang ada disekitarnya.

Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata, sebagian sekolah terutama di kota kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari peserta didik, Guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, kinerja guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Dalam

² Undang Undang Republik Indonesia

proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik.

Dalam dunia pendidikan masih kita jumpai kegagalan-kegagalan yang menyebabkan dalam proses pembelajaran kurang efektif, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi, yang masih kita jumpai pada guru saat mengajar contohnya suaranya kecil, penguasaan materi kurang, tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang menyebabkan peserta didik jenuh dan bosan. Maka dari persoalan itu hal yang perlu kita lakukan agar meminimalisir kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menguasai bagaimana cara berkomunikasi yang benar didalam kelas serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar menghasikan proses pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Guru dan peserta didik terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerima pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan peserta didik akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan-kekurangpahaman dan persoalan yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya komunikasi yang terhambat bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya peserta

didik, peserta didik takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil pembelajaran.³

Dengan adanya komunikasi yang baik maka guru akan lebih mampu mengetahui kesalahan kesalahan yang terjadi pada anak didiknya, pesan yang disampaikan dengan jelas dan lembut membuat peserta didik akan lebih mampu memahami materi atau pesan yang disampaikan oleh gurunya dan adanya umpan balik diantara keduanya saat pembelajaran sedang berlangsung.

Mengenai penyampaian pesan yang diterima peserta didik, dapat kita lihat dalam Q.S An-Nisa (4): 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”⁴

³ Ngainun naim, dasar dasar komunikasi pendidikan, (jogjakarta :PT Ar-Ruzz media, 2016)h. 53

⁴ Departement Agama RI, *Al-Qur'anul Karim terjemah tafsir perkata*, (Badung :semesta Al-Quran, 2013) h. 88

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa peserta didik senantiasa diberikan pelajaran serta menyampaikan informasi atau pesan yang baik kepada peserta didik agar dapat memahami informasi yang disampaikan. Dengan inilah Komunikasi merupakan cara yang efektif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba?
2. Apakah terdapat hubungan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama sama komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui hubungan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama sama komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Bagi lembaga/pihak sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan akan pentingnya komunikasi yang baik agar selalu terciptanya hubungan yang harmonis antara komponen komponen yang terkait



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian efektifitas pembelajaran

1. Pengertian efektifitas

Dalam kamus besar bahasa indonesia dikemukakan bahwa “efektif berarti ada efeknya (pengaruh, efek, dan kesan), manjur, mujarab, dapat membawa hasil.”⁵

Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang dikatakan memiliki kegiatan yang efektif apabila ia dapat menentukan cara yang benar untuk mencapai tujuan yang benar pula.⁶

Efektifitas adalah suatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya.

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan disekolah. Untuk itu pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar agar keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk

⁵ Agus Sulistyono, *kamus bahasa indonesia*, (Surakarta: ITA, 1999)h. 128

⁶ Sapteno, *kartanegara, prinsip dan teknik manajemen* . (Jakarta:PT Gunung agung) h.6

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk belajar. Pengertian pembelajaran menurut istilah, menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Duffy dan Roehler dalam Nurochim, Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Gagne dan Briggs dalam Nurochim mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁷

Undang undang no.20 tahun 2003 Bab I Pasal I tentang sistem pendidikan nasional pembelajaran proses interaksi dengan pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

3. Efektifitas pembelajaran

Efektifitas pembelajaran adalah proses interaksi guru dan peserta didik serta suatu kegiatan atau aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

pembelajaran efektif (effective teaching) adalah jantung sekolah selektif atau sekolah yang berhasil mencapai tujuannya. Kotak hitam (black box) pendidikan sesungguhnya ada diruang kelas atau pada proses

⁷ Nurochim, *perencanaan pembelajaran ilmu ilmu sosial*, (jakarta :Pt raja grafindo persada,2013) h. 17

⁸ Undang Undang sistem pendidikan nasional

pembelajaran. akibat kurang bermutunya proses pembelajaran, tidak sedikit peserta didik telah menjadi korban salah ajar.⁹

Dan selama ini, pikiran peserta didik tidak tersekolahkan (unschool mind) akibat dari pembelajaran yang kurang efektif. Sebaliknya esensi dari sekolah yang cerdas (intellegensi school) ditandai dari peserta didik yang menjadi manusia pembelajar (learning school).¹⁰

Untuk menghasilkan peserta didik pembelajar, setiap guru harus menyadari dan memahami faktor faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran dan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Karena itu diperlukan adanya komunikasi yang lancar dalam penyebaran gagasan antar pengelola sekolah dan semua warga untuk memahami pentingnya perubahan dan pengembangan sekolah dan jangan terlalu panjang prosesnya sehingga kurang efektif.

Pembelajaran efektif bersifat aktif dan kontekstual, serta melibatkan pembelajaran kooperatif dan mengakomodasi perbedaan gender dan gaya belajar yang berbeda pada anak. Kesemuanya ini merupakan usaha untuk memaksimalkan kemampuan belajar agar dapat benar benar memahami serta mampu memanfaatkan informasi yang baru.¹¹

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah proses interaksi guru dan peserta didik serta suatu kegiatan atau aktifitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan membawa hasil yang

⁹ Sri wahyuni, leo Agung *perencanaan pembelajaran sejarah (yogyakarta : PT Ombak dua, 2013) h.3*

¹⁰ Ahmad Arifin Zainal , *perencanaan pembelajaran (Depok : PT Pustaka insan madani, 2012) h.12-13*

¹¹ Samsuddaha dan Sulastriningsih djumingin, *perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia Makassar : PT Universitas Negeri Makassar, 2009) h. 29*

positif dan berguna bagi peserta didik dan guru itu sendiri. Dengan indikator (1).tujuan pembelajaran dan (2). Proses pembelajaran

B. Komunikasi guru

1. Pengertian komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan hubungan. Untuk ber *communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap cakup, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, atau bahasa inggris *communication*, dan dalam bahasa indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, dan percakapan.¹²

Setelah menguraikan makna kata komunikasi, Agus M.Hardjana kemudian menganalisa makna komunikasi.

¹² Ngainun naim, dasar dasar komunikasi pendidikan, (jogjakarta :PT Ar-Ruzz media, 2016), h.17

Menurut Hardjana dalam Ngainun Naim, dalam sudut pandang pertukaran makna, komunikasi dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu”. Pertukaran makna merupakan inti yang terdalam kegiatan komunikasi karena yang disampaikan orang dalam komunikasi bukan kata kata, melainkan arti atau makna dari kata kata. Dalam komunikasi, orang bukan menanggapi kata kata, melainkan arti dari kata kata. Karena interaksi komunikasi merupakan kegiatan yang dinamis. Selama komunikasi berlangsung baik pada pengirim maupun penerima terus menerus terjadi saling memberi dan menerima pengaruh dan dampak dari komunikasi tersebut.¹³

Menurut Onong Uchajana Effendi dalam Ngainun naim merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*massage*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicate*). Tugasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.¹⁴

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya.¹⁵

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, bukan yang bersifat statis sehingga memerlukan tempat, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.

¹³ *ibid* h.18

¹⁴ *ibid*,h. 18

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *pengantar psikologi umum*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013), h.185

Evvert M. Rogers dalam Abdul Majid mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.¹⁶

Pendapat senada dikemukakan oleh Theodore Herbert dalam Abdul majid yang mengatakan bahwa:

komunikasi merupakan proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus, selain definisi yang telah di sebutkan diatas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu wilbur schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detil. Menurutny komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim, dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.¹⁷

Tidak seluruh definisi dikemukakan disini, akan tetapi berdasarkan definisi diatas dapat diambil pemahaman, *pertama*, pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya, menurut konsep ini, pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. *Kedua* komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari sesorang kepada orang lain, pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikasi atau penerima pesan hanya sebagai obyek yang pasif. *Ketiga* komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen jadi secara keseluruhan komunikasi dapat dikatakan sebagai pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses

¹⁶ Abdul Majid ,*Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015) h. 282

¹⁷ *Ibid* h. 282

encoding oleh pengirim, dan *decoding* oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.¹⁸

Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan tersebut berkomunikasi. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dapat dilihat berhasil atau tidaknya seseorang dalam membina hidup, berkarier, berbisnis, bahkan berpolitik, tidak lepas dari kemampuan orang tersebut dalam berkomunikasi. Orang-orang besar tidak akan menjadi tokoh terkenal tanpa mereka mampu melakukan komunikasi dengan baik.¹⁹

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan didikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, peserta didik, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah peserta didik

¹⁸ *Ibid* h. 283

¹⁹ Abdul Majid, *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2014)h. 266

atau juga guru.²⁰ Maksud dari uraian tersebut adalah proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi karena dalam proses pembelajaran terciptanya suatu pembelajaran maka diperlukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau ajaran pada peserta didik melalui media tertentu. Karena dengan adanya komunikasi maka peserta didik akan lebih memahami informasi atau pesan yang disampaikan oleh gurunya.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, guru perlu menggunakan media pengajaran. Kegiatan belajar mengajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara guru dan peserta didik.²¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran komunikasi memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik kepada para peserta didiknya, tujuan pembelajaran yang dijalankan kemungkinan besar dapat tercapai. Sebaliknya jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi secara baik, hasil pembelajarannya juga akan mengecewakan.²²

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka

²⁰ Arief S. sadirman, dkk *media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (jakarta :Pt Raja Grafindo persada, 2005)h.11

²¹ Usman M. Basyiruddin Asnawar, *media pembelajaran* Jakarta : PT delia citra Utama, 2002) h.7

²² Ngainun naim, *op.cit* h. 8

mencapai tujuan tertentu. Komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Apa yang menjadi kendala bagi peserta didik akan lebih dipahami oleh seorang guru dengan adanya komunikasi. Komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran maka akan menarik perhatian peserta didik. Komunikasi yang sangat baik atau yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah respek (saling menghargai), empati, *audible*, jelas maknanya dan rendah hati.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan usaha penyampaian pesan antar manusia yang melibatkan dua orang atau lebih dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan interaksi bersama serta melibatkan suatu kelompok.

2. Jenis jenis komunikasi

Dalam bagian ini akan dibahas tentang berbagai jenis komunikasi yang terkait dengan guru dan pembelajaran. Jenis komunikasi tersebut meliputi :

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol simbol atau kata kata baik lisan

maupun tulisan. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Dengan memanipulasi kata kata manusia dengan mengkomunikasikan berbagai pesan yang rumit sekalipun seperti undang undang, perhitungan matematika sastra dan ilmu pengetahuan lainnya bahkan, salah satu ukuran intelektual manusia adalah dalam kemampuannya menyusun dan menyajikan tesis penelitian atau karya tulis ilmiah lainnya oleh karena itu, guru harus menguasai dengan baik secara melakukan verbal agar tidak terjadi hambatan semantic diantaranya ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam belajar dan pembelajaran.

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian dari pesan yang meliputi ketidakhadiran simbol simbol atau perwujudan peserta didik termasuk dalam komunikasi non verbal adalah kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau parabahasa, sentuhan, dan cara berpakaian.

c. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi dalam interaksi langsung atau tatap muka antara beberapa pribadi dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.

d. Komunikasi intra pribadi

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara individu dengan dirinya sendiri. Komunikasi intra pribadi ini sangat diperlukan bagi seorang guru untuk memahami peran, tanggung jawab, kewajiban, dan haknya sebagai guru.²³

3. Unsur unsur komunikasi

a. Pengirim pesan (komunikator)

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut komunikator. Komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut “motif komunikasi” ada yang menyebut pengirim pesan atau komunikator dengan istilah komunikator dengan istilah “pengirim” saja atau disebut juga “sumber”. Komunikator bisa terdiri satu orang, banyak orang, atau lebih dari satu orang, atau sekumpulan orang (massa).

b. Penerima pesan (komunikan)

Penerima pesan adalah manusia berakal budi kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Sebagaimana komunikator, komunikan juga dapat terdiri dari satu orang, banyak orang, (kelompok kecil, kelompok besar, termasuk dalam wujud organisasi) dan massa

²³ Goldberg alvin, *komunikasi kelompok*, (jakarta: pt universitas indonesia. 2011)h.9

c. Pesan

Pesan kita didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya.

d. Saluran komunikasi dan media komunikasi

Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan dibutuhkan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media komunikasi lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikan.

e. Efek komunikasi adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya.²⁴

4. Fungsi komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kehidupan hidupnya. Untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu memahami lebih dahulu tipe komunikasi.

a. Komunikasi diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan

²⁴ Nurani sayomukti, *pengantar ilmu komunikasi*, (jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2016) h. 64

b. Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman orang lain.

c. Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kemebersamaan , mempengaruhi orang lain , memberi informasi, mendidik dan menghibur.

d. Komunikasi massa

Fungsi komunikasi massa yaitu informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.²⁵

1) Informasi

Kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, dan pesan, opini, dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, atau internasional.

²⁵ Hafied Changara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h.55

2) Sosialisasi

Menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

3) Motivasi

Mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dengan lewat media massa.

4) Bahan diskusi

Menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal hal yang menyangkut orang banyak

5) Pendidikan

Membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan

6) Memajukan kebudayaan media massa

menyebarkan Hasil hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbit penerbit lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreatifitas guna memajukan kebudayaan nasional masing masing negara, serta mempertinggi kerjasama hubungan antar negara.

7. Hiburan

Media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti hanya kebutuhan pokok lainnya.

8. Integrasi

Banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa. Hiburan, penyebaran luasan sinyal, symbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesastraan, music, olahraga, permainan dan lain lain.²⁶

5. Tipe dan pola komunikasi

a. Komunikasi diri sendiri

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.

²⁶ *Ibid* h.57

b. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dikemukakan oleh *R.Wayne Pace* bahwa *interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*

c. Komunikasi publik

Komunikasi publik biasa disebut kemudian pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Adapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.

d. Komunikasi massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.²⁷

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal

²⁷ *Ibid*, h.29

yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interksi belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam prose belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang dimaksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung , atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan .

Menurut Pupuh Fatorrahman dalam bukunya Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik yaitu²⁸ :

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi, guru aktif dan. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi Satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan peserta didik belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan dapat berperan sama yaitu pemberi aksi atau penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan 2 arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar

²⁸ Pupuh Fatorrahman, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditma, 2014) h.39

dan pelajar tidak ada hubungan .pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama , sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Menurut Nana Sudjana dalam pupuh fatorrahman Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik secara optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.²⁹

Berdasarkan beberapa konsep di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi guru dan peserta didik adalah kegiatan belajar mengajar, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

²⁹ Pupuh Fatorrahman, *ibid* h. 40

6. Pengertian guru

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Pupuh Fatorrahman Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.³⁰

Salah satu permasalahan pendidikan yang paling mendasar dan sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.³¹

Guru sangat berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, contohnya adalah peningkatan kualifikasi guru. Dengan adanya peningkatan kualifikasi guru maka akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Pupuh Fatorrahman, performance guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis kepada guru kepada murid. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode *teacher centered*, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.³²

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas

³⁰ *Ibid* h.43

³¹ E.Mulyasa. *manajemen berbasis sekolah* (Bandung :Rosdakarya 2004)h.117

³² *ibid* h.43

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³³

7. Tugas dan fungsi guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih, mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan . Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para nya pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi nya dalam belajar. Adapun hadisi tugas guru sebagai berikut :

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلَّمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أَلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ

Terjemahnya :

“Barang siapa yang ditanya sesuatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia nanti pada hari kiamat dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”. (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi).”

Dari arti hadits di atas, diantara sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet, dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat

³³ Undang Undang RI, No 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang Guru dan Dosen

mendapat pancaran sinarnya ilmu. Menyampaikan ilmu adalah wajib dan menyimpannya merupakan perbuatan dosa. Tugas guru adalah penyampai ilmu, penyampai ayat, dan penyampai hadis.

Menurut surya dalam tohirin Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.³⁴

Adapun Fungsi guru adalah mendidik dan membelajarkan agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagaimana manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pendidik guru melakukan kegiatan membimbing dan mendorong dalam kegiatan belajar .guru menjadi pembimbing dan motivator untuk mendorong kegiatan belajar dalam situasi belajar. Sebagai pengajar guru mengelola kegiatan mengajar dan belajar yang direncanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Guru juga senantiasa memiliki kepribadian yang baik, kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru yang berperilaku tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para peserta didiknya dalam perkembangannya. Oleh karena itu kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik baiknya.. Guru diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri ciri kepribadian yang

³⁴ Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam* (jakarta :Pt raja grafindo persada,2005) h.165

baik seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyayang kooperatif, mandiri dan sebagainya.³⁵

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah Saw yang bersumber dari al qur'an tentang kepribadian Rasulullah Saw.³⁶ Berikut adalah ayat yang berkaitan dengan kepribadian Rasulullah Saw dalam QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³⁷

Sebagai guru sudah sewajarnya apabila keguruan Rasulullah Saw diimplementasikan dalam praktik pembelajaran.

Dari pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta memotivasi dan mengembangkan potensi.

³⁵ *Ibid*.h.169

³⁶ *Ibid*.h.170

³⁷ Departement Agama RI, *Al-Qur'anul Karim terjemah tafsir perkata*, (Badung :semesta Al-Quran, 2013) h. 420

8. Komunikasi efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direpson sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Santoso Sastropetro dalam Abdul Majid menyebutkan bahwa: berkomunikasi efektif berarti komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan *the communication is in tune*.³⁸

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami serta menimbulkan umpan balik yang positif dari peserta didik.

Berdasarkan konsep di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi efektif adalah adanya aliran komunikasi antara komunikator dan komunikan serta pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami serta menimbulkan umpan balik yang positif bagi peserta didik.

9. Strategi membangun komunikasi efektif guru dan peserta didik

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mendidik para pelajar. Adakalanya guru bagaikan seorang bos atau raja yang hanya mengarah dan memerintah pelajar menurut kehendaknya. Ada juga guru mengajak para pelajar

³⁸ Abdul Majid *strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015 h.291

bersama sama menyelesaikan topik yang diperbincangkan. Namun kesemua kaedah itu berguna dan bermanfaat sesuai dengan keadaan. Seorang guru yang ditakuti pada dasarnya dianggap tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi efektif, karena pelajar merasakan terdapat jurang untuk menyatakan pendapat. Tanpa komunikasi yang baik, hasil yang dituai juga tidak akan memuaskan.³⁹

a. Respek

Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan berupa dari sipenerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka peserta didik pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dengan kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain.

Guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, juga mendengar keluhan dan harapan mereka. Disini

³⁹ Puh Fatorrahman, *op. Cit* h.41

berarti seorang guru tidak hanya melibatkan komponen indrawinya saja, tapi melibatkan pula mata hati dan perasaanya dalam memahami pelbagai prihal yang ada pada peserta didiknya.

c. Audible

Audible berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh sipenerima pesan. Raut muka yang ceria, bahasa tubuh yang baik, kata kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk kedalam komunikasi yang *audible*.

d. Jelas maknanya

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami (melihat tingkatan usia).

e. Rendah hati

Sikap rendah hati mengandung makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.⁴⁰

Mengenai penggunaan suara yang lemah lembut dapat dilihat dalam Q.S Taha (20):44

⁴⁰ Pupuh fatorrahman, *loc.cit* h. 41

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁴¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa, jika dalam kondisi peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar dikarenakan banyak tugas yang harus dikerjakan atau sedang terkena masalah jika seorang berbicara dengan lembut kepada mereka maka peserta didik akan merasa nyaman dan tenteram seakan beban pikirannya menjadi hilang dan merasa bersemangat kembali untuk belajar.

Berdasarkan dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih sehingga informasi yang diperoleh bisa dimengerti, dipahami, bermakna dan dapat pula dikatakan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Dengan indikator (1). Perilaku individu dan (2). Mempengaruhi orang lain

⁴¹ *Op.Cit* h. 314

C. Peserta didik

Menurut Undang Undang No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴²

Peserta didik fungsinya adalah sebagai objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan sebagai objek, peserta didik tersebut menerima perlakuan perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik lebih dekat dikatakan sebagai subjek atau pelaksana pendidikan.⁴³

Peserta didik memiliki peranan penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang telah dikemukakan oleh tohirin dalam bukunya.

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada peserta didik
2. Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik
3. Suasana demokratis
4. Variasi metode mengajar
5. Guru profesional
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat
7. Lingkungan yang kondusif
8. Sarana belajar yang menunjang⁴⁴

⁴² Undang Undang Republik Indonesia

⁴³ Hasbullah, *dasar dasar ilmu pendidikan*, (jakarta : pt rajagrafindo persada), 2012, h.123

⁴⁴ Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam* (Jakarta : pt raja grafindo persada, 2011) h. 177

faktor faktor kelas yang memberikan kontribusi hasil yang efektif dipihak peserta didik (1) sesi yang terstruktur, (2) cara mengajar yang menantang secara intelektual, (3) lingkungan yang berorientasi-tugas, (4) komunikasi antara guru dan peserta didik, (5) fokus yang terbatas disetiap sesinya.⁴⁵

Berdasarkan dengan beberapa konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan merupakan subjek atau pelaksana pendidikan serta memiliki peranan penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan indikator (1). Tingkah laku dan (2). Penerimaan materi

D. Kerangka Pikir

1. Komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran

Efektifitas tidak hanya bergantung pada rencana dan model pembelajaran tetapi yang terutama adalah kemampuan guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik serta dapat memanfaatkan setiap peluang yang muncul pada saat saat pembelajaran sedang berlangsung. Efektifitas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Abdul majid dalam bukunya mengatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi

⁴⁵ Daniel muijis, *effective teaching* (yogyakarta : pt pustaka pelajar, 2008) h.4

yang terjadi didalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru yang dalam hal ini sebagai komunikator adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.⁴⁶

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar dua orang atau lebih sehingga informasi yang diperoleh bisa dimengerti atau dipahami.

Pembelajaran biasanya tergantung pada penyerapan informasi baru, pengajaran yang efektif tidak akan terlaksana kecuali terjadi komunikasi. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui hal hal berkaitan dengan komunikasi sehingga media pengajaran dapat digunakan secara efektif. Berdasarkan dengan pendapat diatas maka diduga ada hubungan antara komunikasi dengan efektifitas pembelajaran

2. Peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran

Menurut susanto mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran oleh karena itu, proses pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya dalam pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid* h. 266

⁴⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (PT: Jakarta:Kencana 2013). h. 53

Adapun ciri ciri terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang dikemukakan oleh tohirin dan dalam bukunya, hal ini Peserta didik juga memiliki peranan penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri ciri sebagai berikut (1) berpusat pada peserta didik, (2) Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik (3). Suasana demokratis, (4) Suasana demokratis, (5) Variasi metode mengajar, (6).Guru profesional, (7) bahan yang sesuai dan manfaat, (8) lingkungan yang kondusif, (9)sarana belajar yang menunjang.⁴⁸

Peserta didik sangat dibutuhkan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

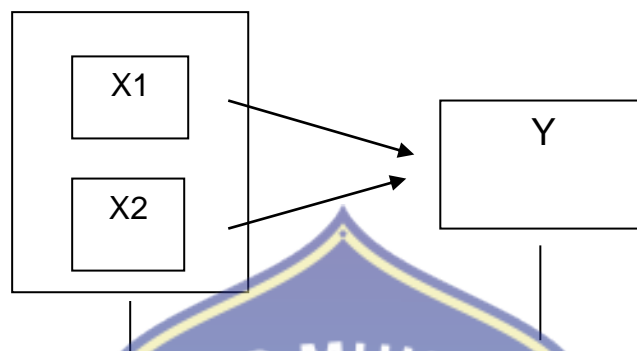
3. Komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran

Menurut mulyasa Keahlian komunikasi sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran efektif yaitu keahlian berbicara, mendengar, mengatasi, hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi non verbal dari peserta didik dan mampu memecahkan konflik saat berbicara dengan peserta didik bahkan dengan orang tua atau administrator dan lainnya.⁴⁹

⁴⁸ Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam* (Jakarta : pt raja grafindo persada, 2011) h. 177

⁴⁹ E. Mulyasa, *menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 548

Secara sederhana kerangka penelitian dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Komunikasi guru dan peserta didik efektifitas pembelajaran

Gambar 1. Skema kerangka pikir⁵⁰

Keterangan:

1. Komunikasi (X1) berhubungan dengan Efektifitas pembelajaran (Y)
2. Peserta didik (X2) berhubungan dengan Efektifitas pembelajaran (Y)
3. Komunikasi (X1) dan Peserta didik (X2) berhubungan secara bersama-sama dengan Efektifitas pembelajaran (Y)

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesisi sebagai berikut :

1. Diduga ada hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran.
2. Diduga tidak ada hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran.

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung :penerbit alfabeta) h. 234

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi korelasi. Dipilihnya penelitian kuantitatif ini dengan alasan untuk menguji keterkaitan antara variabel komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di SMP Negeri 34 Bulukumba. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵¹

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta) 2015 h.61

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas (*independen variabel*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah komunikasi guru dan peserta didik (variabel X). Komunikasi guru (X1), dan peserta didik (X2)

b. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran (variabel Y).

D. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini defenisi oeprasional variabel yang akan dikemukakan terdiri dari dua yaitu defenisi variabel komunikasi antara guru dan siswa terhadap efektifitas pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Komunikasi guru (X1)
2. Peserta didik (X2)

Kegiatan belajar mengajar, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Adapun variabel komunikasi guru dan peserta didik yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan angket (kuesioner).

Pengukurannya menggunakan kuesioner berbentuk skala lima dengan kategori A. Sangat Setuju: B. Setuju: C. Ragu ragu : dan D. tidak setuju E.sangat tidak setuju

3. Efektifitas pembelajaran (Y)

Efektifitas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan guru serta suatu kegiatan atau aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan membawa hasil yang positif dan berguna bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Pengukurannya menggunakan kuesioner berbentuk skala lima dengan kategori A. Sangat Setuju: B. Setuju: C. Ragu ragu : dan D. tidak setuju E.sangat tidak setuju

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵²

⁵² Sugiyono., *Op cit* h.117.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.⁵³

TABEL 3.1

Populasi guru dan peserta didik di SMP Negeri 34 Bulukumba

No	Guru dan peserta didik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
1.	Guru	04	18	22
2.	Peserta didik kelas VIII	55	46	101
3.	Jumlah	59	64	123

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMP Negeri 34 Bulukumba tahun 2017⁵⁴

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁵⁵

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁶

⁵³ Kasmadi, Nia Siti Sunariah *panduan modern penelitian kuantitatif*, (Bandung : Pt : Alfabeta, 2014)h . 65

⁵⁴ Sumber data diambil dari tata usaha SMP Negeri 34 Bulukumba tahun 2017

⁵⁵ Sugiyono *Op.cit* h.118

⁵⁶ Sofian siregar *Metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta : PT : fajar interpretama mandiri, 2013) h. 30

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, yakni $n = \frac{N}{1+Ne^2}$ dimana (n adalah sampel ; N adalah populasi ; dan e adalah derajat kesalahan = 10%).⁵⁷

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} = \frac{123}{(1+(123).(0,1^2))} = \frac{123}{2} = 61$$

Dari hasil perhitungan diperoleh besaran populasi sebesar 123. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan acak sederhana, dimana awal penentuan sampel dilakukan secara acak baru sesudah itu dilakukan langkah-langkah sistematis sesuai dengan prosedurnya. Sampel yang diambil sejumlah 61 orang dimana guru berjumlah 22 dan siswa 39 orang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, untuk memperoleh data atau informasi dari objek penelitian, maka harus ditentukan instrumen penelitian sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data pada dasarnya instrumen dapat diartikan sebagai alat. Dengan demikian instrumen penelitian dalam hal ini yang dimaksud adalah unsur yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena dikatakan bahwa instrumen penelitian harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar datanya lebih akurat.

⁵⁷ *Ibid* h. 34

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman obsevasi

Pedoman observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁸

2. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

3. Pedoman angket (kuesioner)

Angket ini berisi pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba selaku responden. Angket yang dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan, oleh sebab karena itu, angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁹

⁵⁸ V. Wiratman sujarwen, *metode penelitian* (Yogyakarta PT: Pustakabarupress) h. 75

⁵⁹ *Ibid* h.75

4. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan berita atau data dilapangan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁶⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi, yakni peneliti mengadakan pengamatan lansung ke lapangan.
2. Pedoman dokumentasi, yakni metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
3. Pedoman angket

Angket atau kuesioner merupakan “metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁶¹

Penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran. Disini peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan pertanyaan lengkap dengan

⁶⁰ *Ibid.h.* 74

⁶¹ Sugiyono, *op.cit* h.199

alternatif jawaban dari sekian jumlah responden yaitu guru dan peserta didik kelas VIII yang harus memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

4. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶²

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing masing variabel yaitu komunikasi guru, peserta didik dan efektifitas pembelajaran.

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial ini menggunakan hipotesis menggunakan uji korelasi korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

⁶² Sugiyino, *op.cit* h. 194

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran singkat SMP Negeri 34 Bulukumba

SMP Negeri 34 Bulukumba yang berada di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari ini memiliki peserta didik sebanyak 304 orang dengan 12 kelas masing-masing kelas memiliki \pm 20 orang dalam kelas.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 34 Bulukumba

NPSN : 40304197

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jalan Kasuso No.30, Darubiah

Nama Dusun : Kasuso

Desa/Kelurahan : Darubiah

Kode Pos : 92571

Kecamatan : Bontobahari Kabupaten Bulukumba

c. Data Pelengkap Sekolah

Naungan : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Tanggal SK.operasional : 1910-01-01

Akreditasi : C

No.SK. Akreditasi : 079/SK/BAP-SM/XII/2013

Tanggal SK. Akreditasi : 24-12-2013

2. Visi Misi Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan adapun visi misi yang terdapat di SMPN 34 Bulukumba yaitu.:

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, kreatif dan inovatif dan berlandaskan iman dan taqwa “.Sedangkan

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang transparan akuntabel dan objektif sehingga tercipta kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Memberdayakan guru dan pegawai sehingga menjadi profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

- 5) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran dan agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana guna tercipta suasana proses belajar mengajar yang kondusif.
- 7) Melaksanakan pendidikan dan latihan sehingga tercipta sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan asri untuk memberikan kenyamanan dalam melaksanakan aktifitas di sekolah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengelolaan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan pihak-pihak yang terkait.
- 10) Melaksanakan administrasi sekolah yang sesuai.



3. Profil Sekolah

a. Kualifikasi Guru

Jumlah keseluruhan guru sebanyak 22 orang, karyawan tata usaha 7 orang.

Tabel 4.1

Nama dan jabatan Guru di SMP Negeri 34 Bulukumba

NO	NAMA	JABATAN SEKOLAH	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM MENGAJAR	KET
0	GURU PNS				
-01	Hj. Andi aridah malik, S.pd. MM	Kepala sekolah	Matematika	24	Sertifikasi
002	SriRaja Te'ne, S.Pd	Wakasek umum	Matematika	24	Sertifikasi
003	Raison, S.pd, M. M	Wakasek kesiswaan	Bahasa inggris	24	Sertifikasi
004	Raja Ti'no S.Pd	Wali kelas	Bahasa indonesia	24	Sertifikasi
005	Abd rajak S.pd	Wali kelas	Bahasa indonesia	24	Sertifikasi
006	Ridwan S.pd	Ka laboratorium	IPA	24	Sertifikasi
007	Andi irma S.pd	Wali kelas	IPA	24	Sertifikasi
008	Andi sunarmi S.pd	Wali kelas	IPA	24	Sertifikasi
009	Hasdaliah S.pd	Wali kelas	matematika	24	Sertifikasi
01	Andi arisal S.pd	Kaur	IPS	24	Sertifikasi

0		pengajaran			
11 1	Dra. Ratna manis	Wali kelas	PKN	24	Sertifikasi
1	GURU NON PNS				
11 2	Dra. Rosmawati S.pd	Wali kelas	IPS	24	Sertifikasi
11 3	Neni wahdafi nur S.pd	Wali kelas	matematika	24	Honorers
11 4	Nurcaya S.pd	Wali kelas	Seni budaya	24	Honorers
11 5	Andi aryani S.pd	Wali kelas	IPS	24	Honorers
11 6	Rasnawati wahab S.pd	Wali kelas	Mulok	24	Honorers
11 7	Yenni farmawati S.pd	Wali kelas	Bhs. inggis	24	Honorers
11 8	Andi inar S.pd	Guru matpel	Bahasa inggris	24	Honorers
11 9	Andi taufik hasyim S.pd	Guru matpel	Penjaskes	20	Honorers
22 0	Andi kusmala dewi S.pd	Guru matpel	Matematika	24	Honorers
22 1	Nining anggraini S.pd	Guru Matpel	TIK	18	Honorers
22 2	Hastriani S.pd	Guru matpel	Pend.Agama Islam	24	Honorers

b. Karyawan Kependidikan

Tabel 4.2

Jumlah karyawan tata usaha di SMP Negeri 34 Bulukumba

NNo.	NAMA KARYAWAN TATA USAHA	PANGKAT TMT	JURUSAN	LAMANYA BEKERJA
------	-----------------------------	----------------	---------	--------------------

				DISINI
101	Ranatuang	Pengatur Tk.I 01-04-2005	IPS	16 thn 00 bln
202	Ernawati	Pengatur Muda 01-12- 2014	Perkantoran	19 thn 01 bln
303	Andi arliah, S.Sos.	-	Sospol Administrasi	09 thn 01 bln
404	Kaswirawati,A.Md.pust	-	Perpustakaan	07 thn 00 bln
505	Lusi Dahriani	-	Akuntansi	03 thn 01 bln
606	Marlina	-	IPS	03 thn 07 bln
707	Kiki sandra luita sari	-	ilmu alam	06 thn 10 bln

c. Jumlah Guru

Jumlah keseluruhan guru tetap sebanyak 11 orang, guru tidak tetap (sukarela) sebanyak 11 orang dan karyawan tata usaha orang.

Tabel 4.3

Jumlah Guru di SMP Negeri 34 Bulukumba

GURU	JUMLAH
Guru tetap	11
Guru tidak tetap	11
Tata Usaha tetap	1
Tata Usaha tidak tetap	6
Jumlah Keseluruhan	29

d. Jumlah siswa

Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah peserta didik seluruhnya berjumlah 304 orang, seperti data dibawah ini :

Tabel 4.4

**Jumlah Peserta Didik Tahun 2018 / 2019 di SMP Negeri 34
Bulukumba**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
VII	48	53	101
VIII	55	46	101
IX	48	54	102
JUMLAH	151	153	304

e. Jumlah Ruangan

Jumlah ruangan yang terdapat di SMPN 34 Bulukumba sebanyak 24 ruangan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Jumlah Ruangan Di SMP Negeri 34 Bulukumba

Jenis ruangan	Jumlah
Ruang kelas	12
Ruang keterampilan	1
Ruang perpustakaan	1
Ruang Lab	2
Ruang kantor	1
Ruang guru	1
Ruang BK	1
Ruang TU	1
Toilet	3
Ruang dapur	1
Jumlah Ruangan	24

B. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL

Berdasarkan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, maka data yang diperoleh dari sampel dianalisis dengan menggunakan “*analisis statistik deskriptif dan inferensial*” statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mendeskripsikan data dari masing masing variabel untuk menjawab rumusan masalah.

Penguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial.

1. Analisis deskriptif

a. Variabel efektifitas pembelajaran

Hasil analisis deskriptif untuk variabel efektifitas pembelajaran dapat dilihat melalui rangkuman statistik skor efektifitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6. pengolahan data secara umum untuk variabel efektifitas pembelajaran.

No.	Statistik	Skor
1.	Jumlah sampel	39
2.	Skor maksimum	99
3.	Skor minimum	79
4.	Skor ideal maksimum	100
5.	Skor ideal minimum	60

6.	Skor rata rata	88,38
7.	Rentang	20

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data efektifitas pembelajaran responden diperoleh rata rata 88,38 dan skor maksimum 99 dan skor minimum 79.

Tabel 4.7 distribusi frekuensi dan presentase skor variabel efektifitas pembelajaran.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	≤66	0	0	Tidak tinggi
2.	67-73	0	0	Kurang tinggi
3.	74-80	5	12,82	Cukup tinggi
4.	81-87	10	25,64	Tinggi
5.	≥88	24	61,54	Sangat tinggi
Jumlah		39	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 12,82%, 10 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 25,64 dan 24 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 61,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 39 peserta didik terdapat 24 peserta didik pada

efektifitas pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 61,54%.

Selanjutnya tabel 4.7 akan dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Grafik histogram dari sebaran data instrumen efektifitas pembelajaran tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



Diagram diatas menggambarkan bahwa efektifitas pembelajaran SMP Negeri 34 Bulukumba cenderung pada kategori sangat tinggi

b. Variabel komunikasi guru

Hasil analisis deskriptif untuk variabel komunikasi guru dapat dilihat melalui rangkuman statistik skor komunikasi guru sebagai berikut:

Tabel 4.8. pengolahan data secara umum untuk variabel komunikasi guru.

No.	Statistik	Skor
1.	Jumlah sampel	22
2.	Skor maksimum	95
3.	Skor minimum	78
4.	Skor ideal maksimum	100
5.	Skor ideal minimum	60
6.	Skor rata rata	86,91
7.	rentang	17

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data komunikasi guru responden diperoleh rata rata 86,91 dan skor maksimum 95 dan skor minimum 78.

Tabel 4.9 distribusi frekuensi dan presentase skor variabel komunikasi guru.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	≤66	0	0	Tidak tinggi
2.	67-73	0	0	Kurang tinggi
3.	74-80	4	18,18	Cukup tinggi
4.	81-87	5	22,72	tinggi
5.	≥88	13	59,10	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 guru berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 18,18% ,5 guru berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 27,72% dan 13 guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 59,10% Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 22 guru terdapat 13 guru memiliki cara komunikasi yang sangat tinggi dengan persentase 59,10%.

Selanjutnya tabel 4.9 akan dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Grafik histogram dari sebaran data instrumen komunikasi guru tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:

Diagram diatas menggambarkan bahwa komunikasi guru SMP Negeri 34 Bulukumba cenderung pada kategori sangat tinggi.



c. Variabel peserta didik

Hasil analisis deskriptif untuk variabel peserta didik dapat dilihat melalui rangkuman statistik skor peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.10. pengolahan data secara umum untuk variabel peserta didik.

No.	Statistik	Skor
1.	Jumlah sampel	39
2.	Skor maksimum	97
3.	Skor minimum	76
4.	Skor ideal maksimum	100
5.	Skor ideal minimum	60
6.	Skor rata rata	86,97
7.	rentang	21

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data komunikasi guru responden diperoleh rata rata 86,97 dan skor maksimum 97 dan skor minimum 76.

Tabel 4.11 distribusi frekuensi dan presentase skor variabel peserta didik.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	≤ 66	0	0	Tidak tinggi
2.	67-73	0	0	Kurang tinggi
3.	74-80	6	15,38	Cukup tinggi

4.	81-87	19	48,72	tinggi
5.	≥88	14	35,90	Sangat tinggi
Jumlah		39	100	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 Peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 15,38% dan 19 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 48,72 dan 14 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35,90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 39 peserta didik 19 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 48,72%

Selanjutnya tabel 4.11 akan dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Grafik histogram dari sebaran data instrumen peserta didik tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:

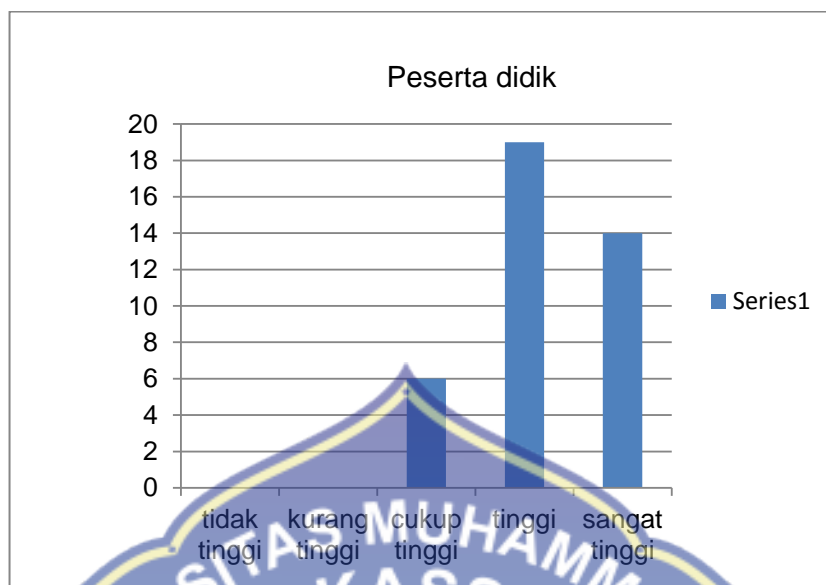


Diagram diatas menggambarkan bahwa peserta didik SMP Negeri 34 Bulukumba cenderung pada kategori tinggi

C. Hubungan komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba

Komunikasi merupakan suatu proses melibatkan satu, dua orang atau lebih, dan didalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis bukan yang bersifat statis, sehingga memerlukan tempat menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.⁶³

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, komunikasi guru memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Para guru menerapkan komunikasi yang efektif terhadap peserta didik adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam

⁶³ Abdul Majid *op.cit* h.285

kehidupan sehari-hari agar peserta didik kelas VIII lebih mampu mengaplikasikan komunikasi secara efektif baik dalam lingkup sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan untuk pengembangan hidup. Hal ini memotivasi segala aktifitas dan dinamika manusia dalam hidupnya termasuk dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan- rangsangan pesan yang menyentuhnya. Secara umum dikatakan bahwa komunikasi guru sangatlah penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran karena tanpa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik maka pesan-pesan pengetahuan yang disampaikan oleh guru tidak dapat sampai pada peserta didik.

Uji hipotesis menggunakan statistik inferensial uji korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan komunikasi guru (X1) terhadap efektifitas pembelajaran (Y) SMP Negeri 34 Bulukumba yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Correlations

	Komunikasi Guru	Efektivitas
Komunikasi Guru	1	.438*
Pearson Correlation		.042
Sig. (2-tailed)		
N	22	22
Efektivitas	.438*	1
Pearson Correlation	.042	
Sig. (2-tailed)		
N	22	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai person korelasi R 0.438 dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan variabel komunikasi guru (X1) terhadap efektifitas pembelajaran (Y) di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba.

Dari tabel diatas nilai R dari tabel SPSS 16 0,438 berada pada rentang nilai 0,40-0,599 dan interpretasi koefisien korelasi antara variabel (X1) komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran (Y) dikelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba berada pada kategori sedang. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0.199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Tinggi

Sumber sugiyono.⁶⁴

D. Hubungan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba

Menurut susanto mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran oleh karena itu, proses pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya dalam pembelajaran.⁶⁵

Dari uraian diatas bahwa peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. sehingga peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif baik mental, fisik sehat jasmani sehingga bisa menerima pembelajaran dengan baik, dan dari segi sosialnya yaitu peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru secara baik, karena kunci keberhasilan suatu pembelajaran itu apabila baik komunikasi antara peserta didik dengan guru, begitupun sebaliknya.

⁶⁴ Sugiyono *op.cit* h.257

⁶⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (PT: Jakarta:Kencana 2013). h. 53

Uji hipotesis menggunakan statistik inferensial uji korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan peserta didik (X2) terhadap efektifitas pembelajaran (Y) di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Correlations

		PesertaDidik	EfektivitasPembelajaran
PesertaDidik	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
EfektivitasPembelajaran	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

Correlations

		PesertaDidik	EfektivitasPembelajaran
PesertaDidik	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
EfektivitasPembelajaran	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai person korelasi $R = 0,776$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan variabel peserta didik (X_2) terhadap efektifitas pembelajaran (Y) SMP Negeri 34 Bulukumba.

Dari tabel diatas nilai R dari tabel SPSS 16 $0,776$ berada pada rentang nilai $0,60-0,799$ interpretasi koefisien korelasi antara variabel (X_2) peserta didik (X_2) terhadap efektifitas pembelajaran (Y) dikelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba berada pada kategori kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 4.13

E. Hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba

Uji hipotesis menggunakan statistik inferensial uji korelasi. Pengujian hipotesis komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi ganda (*multiple correlation*) pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan komunikasi guru (X1) dan peserta didik (X2) terhadap efektifitas pembelajaran (Y) di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16. Adapun hasil analisisnya di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.661 ^a	.437	.377	3.14215	.437	7.362	2	19	.004

a. Predictors: (Constant), PesertaDidik, Komunikasi Guru

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan variabel (X1) komunikasi guru dan variabel (X2) peserta didik terhadap efektifitas

pembelajaran (Y) SMP Negeri 34 Bulukumba. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Dari tabel diatas nilai R dari tabel SPSS 16 0,661 berada pada rentang nilai 0,60-0,799 yang menandakan bahwa tingkat hubungan korelasi antara variabel (X1) komunikasi guru dan variabel (X2) peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran (Y) dikelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba berada pada kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketiga variabel kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 4.13

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran berpengaruh positif dalam efektifitas pembelajan. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa komunikasi guru dan peserta didik kuat hubungannya terhadap efektifitas pembelajaran. hal ini sejalan dengan kajian teori Mulyasa Keahlian komunikasi sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran efektif yaitu keahlian berbicara, mendengar, mengatasi, hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi non verbal dari peserta didik dan mampu memecahkan konflik saat berbicara dengan peserta didik bahkan dengan orang tua atau administrator dan lainnya⁶⁶ Abdul majid dalam bukunya mengatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi didalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu

⁶⁶ Mulyasa *loc.cit*

memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru yang dalam hal ini sebagai komunikator adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.⁶⁷



⁶⁷ Abdul majid *loc.cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran dikelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari komunikasi guru, peserta didik dan efektifitas pembelajaran. berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16 (Statistical Product and Service Solution)*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara komunikasi guru dan efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba dengan hasil dari data *SPSS 16* menunjukkan bahwa nilai $R=0.438$ dengan nilai signifikansi $0,042<0.05$. Artinya jika nilai signifikasikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut terdapat hubungan. Dilihat hasil signifikasi antara komunikasi guru terhadap efektifitas pembelajaran lebih kecil dari 0,05 dan berarti terdapat hubungan diantara keduanya.

2. Terdapat hubungan positif antara peserta didik dan efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba dengan hasil dari data *SPSS16* menunjukkan nilai $R= 0,776$ dengan nilai signifikansi $0,000<0.05$. Artinya jika nilai signifikasikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut terdapat hubungan. Dilihat hasil signifikasi antara

peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran lebih kecil dari 0,05 dan berarti terdapat hubungan diantara keduanya

3. Terdapat hubungan positif antara komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 34 Bulukumba dengan hasil dari data *SPSS 16* menunjukkan nilai $R = 0,661$ signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya jika nilai signifikasikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut terdapat hubungan. Dilihat hasil signifikasi antara komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran lebih kecil dari 0,05 dan berarti terdapat hubungan diantara keduanya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru lebih memperbaiki komunikasinya kepada peserta didik agar tercapainya efektifitas pembelajaran yang maksimal.
2. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan memperlihatkan kekurangan kekurangan yang ada pada penelitian ini dan pada subjek penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

Alvin Goldberg. 2011 *komunikasi kelompok*, (jakarta: pt universitas indonesia).

Asnawar Usman M. Basyiruddin. 2002 *media pembelajaran* Jakarta : PT delia citra Utama

Changara Hafied. 2003 *pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta, PT : Raja Grafindo Persada

Departement Agama. , 2013 RI, *Al-Qur'anul Karim terjemah tafsir perkata*, (Badung :semesta Al-Quran

E. Mulyasa. 2007 *menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Fatorrahman Pupuh. 2014 *strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Refika Aditma

Hasbullah. 2012 *dasar dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: PT rajagrafindo persada.

Kasmadi, dkk. 2014 *panduan modern penelitian kuantitatif* , Bandung : PT Alfabeta

Majid Abdul. 2014 *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Majid Abdul. 2015 *strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa E. 2004 *manajemen berbasis sekolah*. Bandung :Rosdakarya

Muijis Daniel. 2008 *effective teaching*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar

Naim Ngainun. 2016 *dasar dasar komunikasi pendidikan*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media

Nurochim. 2013 *perencanaan pembelajaran ilmu ilmu sosial*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada

- Sarwono Sarlito W. 2013, *pengantar psikologi umum*. (Jakarta : Rajawali Pers)
- Sapteno, kartanegara. 1995 *prinsip dan teknik manajemen* . (Jakarta:PT Gunung agung)
- Sayomukti Nurani. 2016 *pengantar ilmu komunikasi*, jogjakarta : Ar-Ruzz media
- Samsuddaha dan Sulastriningsih Djumingin. 2009 *perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Makassar : PT Universitas Negeri Makassar.
- Siregar Sofian.2013 *Metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta : PT : fajar interpratama mandiri
- S.sadirman Arief, *media pendidikan*. 2005 *pengertian,pengembangan dan pemanfaatannya*, jakarta :Pt Raja Grafindo persada
- Susanto Ahmad. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT: Jakarta:Kencana
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sujarwen V.Wiratna.2014 *metode penelitian*. Yogyakarta: PT Pustakabarupress
- Sulistyo Agus. 1999 *kamus bahasa indonesia*. Surakarta: ITA
- Tohirin. 2005 *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang Undang RI,No 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang Guru dan Dosen
- Wahyuni Sri, Agung leo 2013 *perencanaan pembelajaran sejarah Yogyakarta : PT Ombak dua*
- Zainal Ahmad Arifin, 2012 *perencanaan pembelajaran*. Depok : PT Pustaka Insan Madani

**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN PESERTA DIDIK
TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI KELAS VIII
SMP NEGERI 34 BULUKUMBA**



Kuesioner ini dibuat dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa
Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassar

2018

Petunjuk Pengisian:

Mohon mengisi/menjawab semua pernyataan dalam Kuesioner ini dengan memberi tanda CEK [✓] sesuai dengan keadaan dan pengetahuan Anda yang sebenar-benarnya. Semoga nomor/butir diisi dengan baik dan lengkap. Terima kasih.

KUESIONER 1 – EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

Keterangan

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Nama peserta didik :
Kelas :

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dan indikator yang ditetapkan

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	
2. Peserta didik menguasai keterampilan yang diharapkan

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	
3. Peserta didik menguasai penuh kompetensi yang sudah ditetapkan

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	
4. Peserta didik mampu memanfaatkan informasi yang baru

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	
5. Peserta didik didorong untuk berfikir, menganalisis, membentuk, opini, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	
6. Peserta didik mampu menyampaikan ide ide dan gagasannya.

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	
7. Peserta didik mengembangkan keterampilan yang ada

A. Sangat setuju	C. Kurang setuju	E. Sangat tidak setuju
B. Setuju	D. Tidak setuju	

- B. Setuju D. Tidak setuju
8. Peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata apa yang sudah dipelajari
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
9. Peserta didik mencermati, materi dan informasi yang di berikan oleh guru demi suksesnya tujuan pembelajaran.
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
10. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
- B. Proses Pembelajaran**
11. Peserta didik tidak ribut dalam proses pembelajaran
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
12. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
13. Ketika Suasana belajar yang tidak menyenangkan, saya tetap dapat menerima materi dari guru saat pembelajaran sedang berlangsung
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
14. Tidak mencontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
15. Peserta didik suka dengan metode pembelajaran yang dipakai guru
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
16. Peserta didik bertanya jika ada materi yang kurang dipahami demi penguasaan materi yang disampaikan oleh guru
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju

- B. Setuju D. Tidak setuju
17. Memperhatikan penjelasan guru suatu keharusan bagi peserta didik
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
18. Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memecahkan soal soal pelajaran
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
19. Peserta didik menonaktifkan handphone saat proses pembelajaran sedang berlangsung
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
20. Peserta didik tidak main main saat pembelajaran sedang berlangsung
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju



KUESIONER 2 – KOMUNIKASI GURU

Keterangan

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Nama guru :

C. Perilaku Individu

21. Guru memiliki hubungan yang sangat akrab dengan peserta didik
 C. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 D. Setuju D. Tidak setuju
22. Guru membangun komunikasi dengan peserta didik dalam belajar dan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas
 C. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 D. Setuju D. Tidak setuju
23. Guru menggunakan gurauan dalam mengajar
 C. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 D. Setuju D. Tidak setuju
24. Guru memberi teguran kepada peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
25. Guru bersikap sopan bila menegur murid
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
26. Guru tidak membedakan bedakan murid
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
27. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau menyelesaikan tugasnya
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
28. Guru menjelaskan materi dengan nada yang lembut dan sopan
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
29. Guru bersikap tegas didalam di kelas

- A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
30. Guru menghargai pendapat yang dikeluarkan oleh peserta didik
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju

D. Mempengaruhi Orang Lain

31. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
32. Guru menjelaskan dan peserta didik cepat memahami suatu pengajaran
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
33. Guru mengubah pola komunikasinya sehingga peserta didik dapat cepat memahaminya
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
34. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
35. Guru memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
36. Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
37. Guru menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
38. Guru memberikan perhatian pada peserta didik yang sakit

- A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
- B. Setuju D. Tidak setuju
39. Guru mendukung keterampilan peserta didik demi berkembangnya suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik
- A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
- B. Setuju D. Tidak setuju
40. Guru mendukung aktifitas apa yang dilakukan peserta didik yang bersifat positif
- A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
- B. Setuju D. Tidak setuju



KUESIONER 3 – PESERTA DIDIK

Keterangan

SS: Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Nama peserta didik :

Kelas :

E. Tingkah laku peserta didik

41. Peserta didik berlaku sopan saat berbicara dengan guru
 E. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 F. Setuju D. Tidak setuju
42. Peserta didik memiliki hubungan akrab dengan guru
 E. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 F. Setuju D. Tidak setuju
43. Peserta didik senang jika remedial diadakan oleh guru
 E. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 F. Setuju D. Tidak setuju
44. Peserta didik dapat merubah sikap lebih baik setelah menerima nasihat guru
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
45. Peserta didik tidak berdiskusi dengan teman selama ujian dilakukan
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
46. Peserta didik memiliki rasa empati yang tinggi
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
47. Peserta didik memiliki sifat yang tekun untuk belajar
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
48. Peserta didik belajar dengan baik karena mendapat dukungan dari guru
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju

49. Peserta didik tidak memotong pembicaraan guru saat berbicara
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
10. Peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju

F. Penerimaan materi

11. Peserta didik siap menerima pertanyaan yang diberikan guru
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
12. Peserta didik mampu menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
13. Peserta didik Peserta didik dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
14. Peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
15. Peserta didik aktif menerima materi
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
16. Peserta didik aktif dalam kerja kelompok
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
17. Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapatnya
 A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
 B. Setuju D. Tidak setuju
18. Peserta didik tidak berbicara dengan temannya pada saat penerimaan materi

- A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
19. Peserta didik menulis apa yang dijelaskan oleh gurunya
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju
20. Peserta didik mendengarkan setiap materi yang dijelaskan oleh guru
A. Sangat setuju C. Kurang setuju E. Sangat tidak setuju
B. Setuju D. Tidak setuju



KOMUNIKASI GURU

No. Resf	Butir Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	4	4	4	5	4	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	90
2.	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	3	5	3	83
3.	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	90
4.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	88
5.	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	90
6.	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	90
8.	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	90
9.	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	88
10.	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	84
11.	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	90
12.	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	5	4	83
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
14.	4	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	85
15.	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	90
16.	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	80
17.	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	80
18.	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	79
19.	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	90
20.	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	95
21.	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	3	3	84

22.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	78
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----



22.	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	82
23.	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
24.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	97
25.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	96
26.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	94
27.	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	1	3	76
28.	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	80
29.	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	1	85
30.	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	93
31.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	86
32.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	87
33.	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	82
34.	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	5	82
35.	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	2	79
36.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37.	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	82
38.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	96
39.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	92

Tabel Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran

Correlations

		PesertaDidik	EfektivitasPembelajaran
PesertaDidik	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
EfektivitasPembelajaran	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Koefisien korelasi komunikasi guru dan peserta didik terhadap efektifitas pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.661 ^a	.437	.377	3.14215	.437	7.362	2	19	.004

a. Predictors: (Constant), PesertaDidik, Komunikasi Guru

Tabel Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi komunikasi guru terhadap efektivitas pembelajaran

		Correlations	
		Komunikasi Guru	Efektivitas
Komunikasi Guru	Pearson Correlation	1	.438*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	22	22
Efektivitas	Pearson Correlation	.438*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	22	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Nurmisranda. Lahir tepatnya pada tanggal 17 november 1995 di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Suami-Istri, Juanda dengan Jamila Laro.

Pendidikan Normal dimulai di SD 168 Dangke pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMPN 34 Bulukumba dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Atas ridho Allah SWT dan do'a restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2014 penulis lulus seleksi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hobi

Peneliti memiliki hobi dalam bidang olahraga yaitu vollyball